

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pendidikan di era pandemi Covid-19 menjadi dampak yang paling besar bagi kehidupan hingga pendidikan sekolah, mulai dari pendidikan tinggi hingga pendidikan anak usia dini. Aktifitas yang dilakukan semua orang sangat terhambat akibat pandemi. Halangan dalam proses pembelajaran menjadi faktor paling utama bagi anak usia dini khususnya anak sekolah dasar (SD) ketika belajar di rumah yang hanya mengandalkan beberapa bantuan telekomunikasi seperti telepon, computer dan internet yang bisa disebut belajar *e-learning*. Sekolah luar biasa (SLB) menjadi salah satu proses pembelajaran yang mengikuti kurikulum dalam belajar di rumah. Melihat dalam keadaan kondisi siswa dengan berkebutuhan khusus menjadi faktor kesulitan bagi para pembimbing atau pendamping di rumah dalam mengikuti proses belajar di rumah. Dalam mensiasati proses pembelajaran, pendamping mampu menempuh arahan dalam berkomunikasi intens antara guru dan orang tua ketika proses belajar dengan menggunakan telekomunikasi. Inventarisasi dalam mendukung proses pembelajaran, pembimbing memberikan beberapa detail materi khusus, aktifitas belajar di rumah, pelaksanaan anak dalam belajar dan bermain, hingga evaluasi, dengan adanya proses belajar yang dilakukan belum mencukupi anak dalam proses belajar di rumah.

Anak berkebutuhan khusus penderita *down syndrome* menjadi salah satu faktor utama dalam proses belajar di rumah. Melihat dari beberapa kelebihan yang dikembangkan hingga macam-macam tipe anak yang dimiliki tidak cukup dengan beberapa fasilitas yang diterapkan oleh pendidikan dalam proses belajar di rumah. Pembelajaran anak *down syndrome* membutuhkan proses belajar yang intensif, sebab pembelajaran anak *down syndrome* membutuhkan keterlibatan emosi yang extra dalam proses belajar. Proses belajar anak *down syndrome* lebih utama yang dilakukan adalah praktek dalam belajar yang beriringan dengan bermain

Keterampilan untuk anak berkebutuhan khusus sangat di butuhkan dalam proses belajar. Anak *down syndrome* memiliki tingkat bermain yang lebih dalam belajar dengan menggunakan beberapa praktek keterampilan khusus yang di berikan oleh pembimbing ketika sedang berada di dalam kelas. Keterampilan yang di sediakan oleh pendidikan sekolah untuk meningkatkan beberapa kelebihan motorik yang dimiliki anak, dari mulai motorik halus hingga motorik kasar. Motorik kasar dan motorik halus menjadi hal yang paling utama dalam proses pengembangan kelebihan dari yang anak miliki. Melihat kondisi yang dialami saat ini mereka kehilangan beberapa keterampilan dalam proses belajar dirumah karna dengan fasilitas yang dimiliki di sekolah belum cukup mampu dengan yang dimiliki dirumah, sehingga proses pembelajaran dirumah untuk anak berkebutuhan khusus, khususnya untuk anak *down syndrome* hanya menggunakan fasilitas seadanya yang dimiliki oleh orang tua dari masing masing anak, karna dari pihak pendidikan belum dapat memberikan fasilitas lebih yang di sediakan untuk proses belajar anak dirumah, maka penelitian yang ingin diangkat adalah memenuhi fasilitas belajar dirumah untuk anak berkebutuhan khusus, khususnya untuk anak *down syndrome* dengan beberapa keterampilan untuk proses belajar dirumah sehingga anak tidak kehilangan kelebihan yang memang seharusnya dilatih untuk meningkatkan beberapa kemampuan yang dimiliki anak *down syndrome*.

I.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, dilanjutkan rumusan Batasan masalah agar terarah penelitian yang di dapat. Berikut pokok permasalahannya:

1. Desain produk seperti apa fasilitas yang di miliki di era pandemi untuk mengembangkan kelebihan anak *down syndrome* dengan adanya keterampilan khusus agar anak tetap dapat belajar

I.3 Tujuan penelitian

Berikut tujuan penilaian ini adalah:

1. Memenuhi keterampilan khusus sebagai fasilitas belajar dirumah untuk anak *down syndrome* di masa pandemi.
2. Memberikan fasilitas belajar dan keterampilan khusus untuk proses belajar dirumah.
3. Membantu proses belajar dirumah agar tidak kesulitan bagi anak *down syndrome* yang mengikuti anjuran belajar e-learning.

I.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini memiliki harapan dan manfaat sebagai berikut :

1. Anak *down syndrome* dapat menjalani keterampilan khusus dengan fasilitas yang dimiliki sebagai metode proses pembelajaran dirumah.
2. Memperthankan dan mengembangkan kelebihan dan anak *down syndrome* dengan menjalani keterampilan khusus dari fasilitas belajar dirumah.
3. Membantu pendamping dirumah dari anak pengidap *down syndrome* dengan fasilitas lebih agar tidak kesulitan dalam menjalani proses belajar.

I.5 Asumsi awal penelitian

Berdasarkan masalah yang dialami pada fasilitas belajar dirumah bagi anak *Down syndrome*, penulis memiliki asumsi sebagai berikut :

1. Dengan adanya masa pandemi anak berkebutuhan khusus, khususnya untuk anak *down syndrome* membutuhkan fasilitas belajar dirumah.

2. Fasilitas belajar dan keterampilan khusus adalah solusi untuk anak dalam mengembangkan kelebihan di era
3. fasilitas belajar dirumah yang dimiliki untuk anak pengidap *down syndrome* sebagai sarana mudah dalam metode belajar bina keterampilan khusus.

I.6 Batasan penelitian

Batasan penulis yang di terapkan yaitu sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian yang di lakukan di Sekolah Luar Biasa Negri (SLBN) 01, Jakarta selatan, Lebak Bulus.
2. Memiliki keterampilan khusus sebagai fasilitas belajar dirumah untuk anak usia dini yaitu untuk anak sekolah dasar (SD) karna anak usia dini adalah masa dimana anak dalam mengembangkan dan melatih kelebihan motorik nya.

1.7 Metodologi penelitian

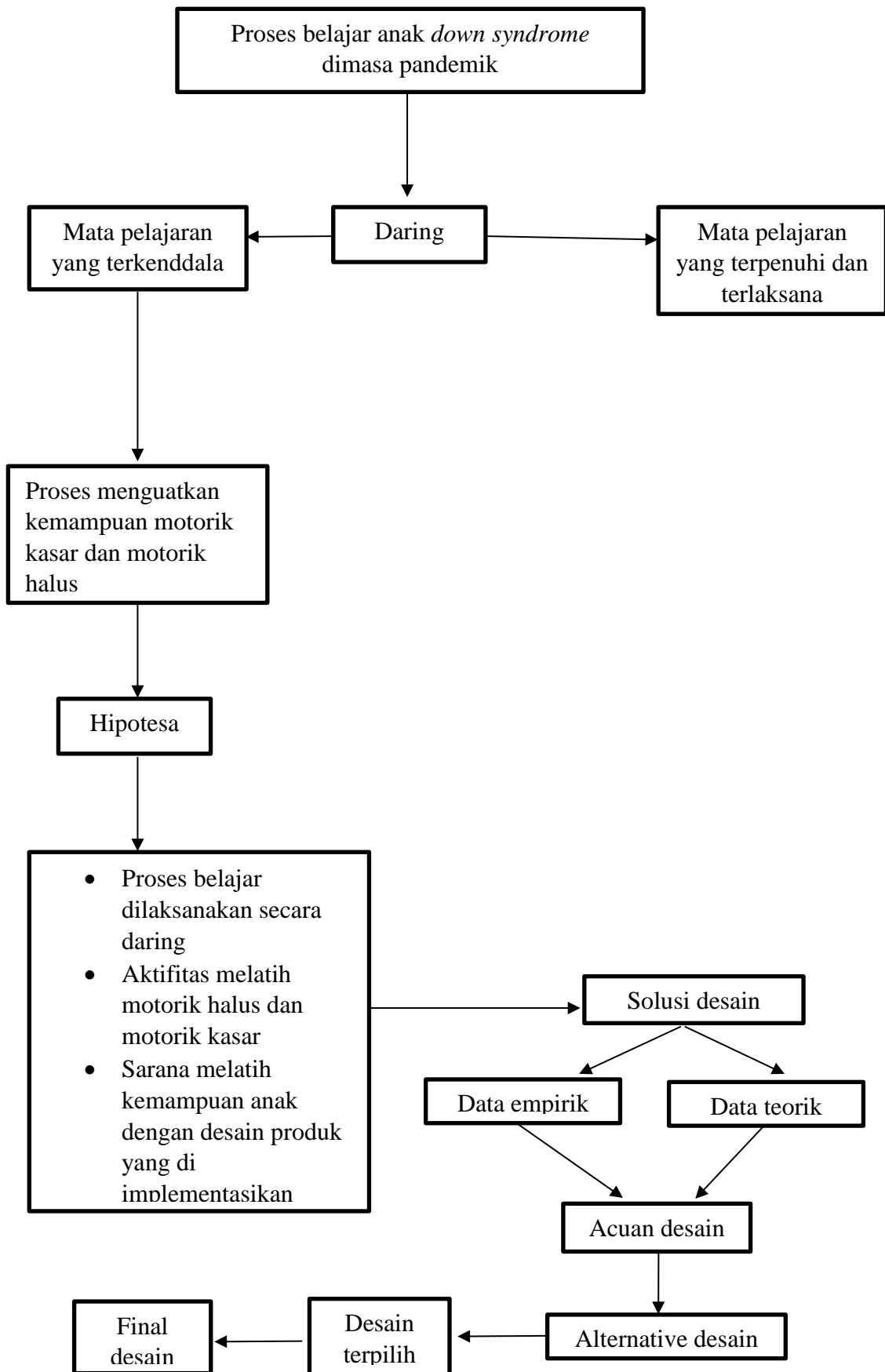
Penelitian yang bersifat kualitatif ini yaitu penelitian deskriptif dan juga cenderung menggunakan analisis. perspektif subjek yang lebih dilihat dalam penelitian dengan adanya proses dan makna. Adapun teori landasan yang di manfaatkan sebagai pemandu agar penelitian bisa fokus dalam penelitian lapangan dan juga bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang penelitian sebagai pembahasan dari hasil penelitian. Penelitian dapat jua perbedaan mendasar antara landasan teori penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Dengan melakukan metodologi desain yang di tetapkan proses dalam desain agar mampu menghasilkan sebuah produk fasilitas belajar bagi anak pengidap *down syndrome* agar memaksimalkan proses pembelajaran dirumah dan membantu pendampingan dari pembimbing. Proses penelitian ini diambil dari 2 sumber yaitu data literatur dan data lapangan. Data literatur di lakukan dengan proses pencarian-nya melewati sumber-sumber dari berbagai buku, jurnal, dan data-data dari internet

sedangkan data lapangan yaitu melakukan observasi lapangan dan mewawancarai dengan narasumber yang tepat.

Analisa data merupakan Langkah awal untuk menentukan hipotesa hingga solusi awal penelitian yang di tuju. Analisa data juga dapat di lakukan dengan melalui wawancara yang di lakukan kepada salah satu guru dari Pendidikan sekolah luar biasa dan pendamping dari anak pengidap *down syndrome* agar mendapatkan informasi yang akurat dan tepat. Analisis yang telah di lakukan serta informasi mengenai proses pembelajaran anak *down syndrome* dan juga wawancara terhadap narasumber sesuai dengan keadaan di lapangan. Studi eksperimen menjadi tahap selanjutnya sebagai penerapan dari hasil yang di dapat dari lapangan dan hasil hepotesa dengan pembuatan sketsa, pembuatan 3D, dan studi model agar mengetahui kebutuhan desain yang di rancang sesuai dengan kebutuhan. Langkah selanjutnya dari studi eksperimen yaitu menguji hasil dari produk yang di rancang apakah mengalami permasalahan teknis dan juga gangguan secara fisik. Prototype menjadi hasil akhir setelah apa yang di teliti dapat diaplikasikan dengan data yang telah di teliti dan identifikasi dari proses awal hingga proses akhir.

1.8 Kerangka berfikir

Permasalahan yang dialami langsung oleh anak berkebutuhan khusus pengidap *down syndrome* yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran di rumah dengan kondisi pandemi saat ini dari salah satu permasalahan yaitu fasilitas belajar yang tidak memadai dan juga kepada pendamping yang mengalami kesulitan dalam membimbing anak pengidap *down syndrome*.



I.9 Tahapan penelitian

Berikut tahapan penelitian yang akan di lakukan :

1. Mengumpulkan bebrapa data wawancara dengan narasumber dengan berupa foto, dan *surfey* lapangan yang akan jadi penentuan tema dari hasil pendalaman masalah penelitian Data literatur terkait permasalahan yang diangkat dari berbagai sumber seperti buku, jurnal internet hingga menjadi acuan utama penelitian.
2. Data observasi lapangan seperti wawancara dengan narasumber yang tepat terhadap kasus permasalahan yang diangkat oleh peneliti sampat terjun pada surfey lapangan hingga mengumpulkan berupa gambar atau foto dengan memenuhi penelitian yang diangkat.
3. Menganalisa data yang di tentukan hingga menjadi solusi awal dari permasalahan yang di angkat.
4. Penerapan konsep desain dengan pertimbangan dan kebutuhan desain dalam memenuhi aspek aspek dalam desain seperti ergonomi hingga material.
5. Studi eksperimen berupa sketsa alternatif, 3D Modeling, dan studi model menjadi sebuah acuan desain awal sampai menjadi hasil yang di buat dengan menentukan material.
6. Final desain dengan pembuatan prototype melalui hasil dari proses gambar kerja dan Teknik presentasi dengan acuan sehingga penentuan hasil uji prototype yang telah pilih.

1.10 Sistematika pembahasan

Pembahasan terakhir dari hasil penelitian akan di susun menjadi 5 bab yang akan dengan satu sama lain:

BAB 1: Memuat latar belakang dengan focus permasalahan yang di tuju, bab ini merupakan suatu awalan penelitian yang berisi latar belakang,

1. rumusan masalah, tujuan, manfaat asumsi-asumsi penelitian, batasan, metode, kerangka berfikir, tahapan, hingga yang terakhir sistematika pembahasan.
2. BAB 2: Memuat data literatur dan data lapangan yang bertujuan untuk mempermudah proses dalam mengangkat kasus yang ingin di selesaikan dan selanjutnya mulai menganalisa data.
3. BAB 3: Memenuhi konsep desain dengan beberapa Langkah-Langkah yang di buat dengan memiliki point pertama yaitu TOR (Time of Reference), Aspek desain, dan Image chart
4. BAB 4: bab keempat yang berisi tentang proses desain yang sudah tersusun melalui sketsa alternatif, studi eksperimen sampai prototype.
5. BAB 5: bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran sebagai penutupan dari susunan laporan.